



Analisis Literasi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Melalui Penggunaan *Mobile Banking*

Ira Andriani Pulungan¹, Darwis Harahap², Ferri Alfadri³, Ahmad Wardana⁴

^{1,2,3,4} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

iraandrianipulungan@gmail.com¹, darwisharahap@uinsyahada.ac.id²,

ferrialfadri@uinsyahada.ac.id³, ahmadwardana15@gmail.com⁴

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang tercermin pada PT. BSI KCP Gunung Tua, yang mengembangkan pelayanan mereka dengan menawarkan jasa *mobile banking* akan tetapi nasabah masih minim pengetahuan dalam menggunakannya dikarenakan banyak nasabah tidak mau tau perkembangan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi nasabah tentang zakat infaq dan shadaqah sangat lah baik karena Nasabah mengetahui zakat secara umum, nasabah juga mengetahui perhitungan zakat, objek dan dampak zakat. Namun literasi nasabah masih minim tentang *mobile banking* dan hanya sebagian orang yang mengetahuinya, namun setelah membuka rekening di BSI KCP Gunung tua baru dapat mengetahuinya.

Kata Kunci: ZIS, Mobile Banking, BSI.

Abstract

Advances in information and communication technology are reflected in PT. BSI KCP Gunung Tua, which is developing their services by offering mobile banking services, however customers still lack knowledge in using them because many customers do not want to know about banking developments. This research uses a qualitative approach, namely research carried out by observing surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. This research used snowball sampling, the data collection instruments used were observation, interviews and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative. The results of this research show that customer literacy regarding zakat infaq and shadaqah is very good because customers know zakat in general, customers also know the calculation of zakat, the objects and impacts of zakat. However, customer literacy is still minimal regarding mobile banking and only a few people know about it, but after opening an account at BSI KCP Gunung Tua they can find out.

Keywords: ZIS, Mobile Banking, BSI.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah unit usaha syariah (UUS), bank umum syariah (BUS), maupun jumlah aset yang dimiliki bank syariah itu sendiri. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (Afandi & Haryono, 2022; Hasan, 2017).

Perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu Negara, baik dari segi produk, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dimiliki. Bahkan aktifitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara dalam bidang ekonomi (Rohim, 2020). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah (Afandi, 2020).

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Subantoro, 2018). Pesatnya perkembangan lembaga perbankan Islam dikarenakan Bank Islam memiliki keistimewaan yang melekat pada konsep yang berorientasi pada kebersamaan. Dalam hal ini pula perbankan memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian, dalam suatu negara tentunya tidak akan terlepas dari alur lalu lintas pembayaran yang menggunakan uang sebagai medianya. Dari peranan tersebut, dapat dikatakan bahwa industri perbankan merupakan urat nadi atau sebagai pusat dari sistem perekonomian itu sendiri (Afandi, 2022).

Kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang pesat. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat tersebut membawa dampak di semua bidang, salah satunya adalah bidang perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI/2007, "*Electronic-Banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik antara lain ATM, *Phone Banking*, *Electronic Fund Transfer*, *Internet Banking*, *Mobile Phone*" (Koksal, 2016).

Mobile Banking merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi dan merupakan suatu layanan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Kemajuan teknologi informasi yang pesat sangat mendukung kecepatan dan kemudahan layanan transaksi perbankan kepada nasabah pengguna *mobile banking* dimana pengguna layanan *mobile banking* PT. Bank Syariah Indonesia per 31 Maret 2017 mencapai 7,4 juta pengguna (Dwivedi et al., 2021).

Pengelola zakat yang disebut sebagai amil zakat. Kinerja amil dapat mencerminkan Dengan menggunakan *mobile banking*, nasabah dapat dipermudah dalam melakukan berbagai transaksi baik non-finansial maupun finansial. Transaksi non finansial seperti

mengetahui informasi saldo, dan mutasi rekening. Masyarakat Indonesia lebih mudah dalam menerima dan mengadopsi berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi informasi yang menggunakan sistem internet seperti yang terdapat melalui telepon seluler.

Fitur Pembayara Zakat, infaq dan shadaqah secara online adalah mekanisme pembayaran zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan secara online yang melibatkan ATM, internet, website, dan zakat provider yang memudahkan muzakki untuk menyalurkan zakatnya (Asminar, 2017). Pada dasarnya hukum mengeluarkan zakat secara online ialah diperbolehkan dan sah, yang penting niatnya adalah memang untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah.

Pengaktualisasian dana zakat, infaq dan shadaqah harus terus diiringi dengan kesadaran yang dimiliki oleh pengguna *mobile banking*. Tingkat kesadaran merupakan ukuran tinggi atau rendahnya suatu pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh kelompok manusia dalam menerapkan kehidupan. Kesadaran para pengguna *mobile banking* mengenai pembayaran zakat, infaq dan shadaqah dapat menambah nominal penghimpunan dana zakat di dunia dan khususnya di Indonesia. Salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan dan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah melalui *mobile banking* ialah karena masih minimnya pengetahuan dan kesadaran pengguna *mobile banking* tentang zakat, infaq dan shadaqah itu sendiri (Kambali & Rahman, 2021).

Semenjak lahirnya PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua di Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA) dapat menambah suasana dan membantu bagi masyarakat gunung tua dengan adanya PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua tersebut. Dengan demikian, salah satu tugas Bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat, salah satunya adalah pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah melalui mobile banking (Ma'fiah et al., 2018).

Dari sekian banyak penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara hanya berkisar 10% saja yang mau menyerahkan zakatnya kepada PT. BSI KCP Gunung tua dan zakat yang terkumpulkan hanyalah zakat dari ASN dan ada juga dari beberapa kepala desa di kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti belum mengetahui pasti apa penyebab masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara tidak mau mengeluarkan zakatnya, apakah dikarenakan PT. BSI KCP Gunung Tua ini kurang sosialisasi terhadap masyarakat atau masyarakat yang tidak mau mengeluarkan sedikit hartanya untuk membayar zakat.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Husni Ardiansyah Tanjung selaku Branch Operation & Service Manager. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait mengenai perkembangan pengetahuan nasabah tentang *mobile banking* dan fitur dalam *mobile banking*. Bapak Husni Ardiansyah Tanjung menjawab bahwa nasabah di Kabupaten Padang Lawas Utara ini belum sepenuhnya mengetahui *mobile banking* bahkan yang sudah mengetahui aplikasi saja belum dengan baik dalam penggunaannya dikarenakan banyak

nasabah yang tidak mau tau perkembangan perbankan dan kurangnya pengetahuan tentang fitur-fitur *mobile banking*.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian literasi

Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang di dapat, baik di bangku sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar. Secara umum literasi dimaknai sebagai aktifitas membaca dan menulis. Namun, dalam deklarasi Praha tahun 2003 disebut juga literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat, di zaman yang seperti saat ini kemampuan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berfikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital (Said & Amiruddin, 2017). Pada dasarnya literasi ini terbagi menjadi beberapa jenis literasi diantaranya: literasi informasi, literasi media, literasi global, literasi kompetensi sosial dan tanggung jawab, literasi keuangan (Harahap & Dewi, 2020).

Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

Zakat

Zakat secara bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan secara syara' adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya dimana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang akir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus (Qardhawi, 2005). Zakat dan bentuk sedekah sunah yang lain adalah penyeimbang ekonomi, hal ini dapat dilihat dari penggunaan dana-dana dari zakat, infaq dan sedekah tersebut, yang pada umumnya digunakan menyantuni orang-orang yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Zakat dimaksudkan untuk membersihkan harta benda milik orang lain, yang dengan sengaja atau tidak sengaja, telah termasuk ke dalam harta benda kita. Dalam mengumpulkan harta benda, seringkali hak orang lain termasuk ke dalam harta benda yang kita peroleh karena persaingan yang tidak sehat. Sehingga untuk membersihkan harta benda dari kemungkinan adanya hak-hak orang lain, maka zakat wajib dibayarkan (Afandi, 2022; Firdaus et al., 2020).

Infaq

Infaq ditinjau dari segi bahasa berarti "membelanjakan", Sedangkan menurut syari'at Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan kemanusiaan yang diperintahkan ajaran Islam Dalam kajian fiqih Islam infaq dibedakan dari zakat dan sedekah, zakat merupakan derma yang sudah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu pelaksanaannya sedangkan infaq tidak ada ketentuan mengenai jenis dan

jumlah harta yang akan dikeluarkan serta tidak ditentukan kepada siapa diberikan (Majid, 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 disebutkan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Infaq berarti mendermakan atau memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata, jadi dari definisi ini infaq itu berkaitan dengan amal materi (harta/mal).

Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu maka infaq boleh diberikan kepada siapa pun juga. Sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar”. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya (Hafidhuddin, 2002).

Shadaqah

Shodaqoh atau sedekah berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Hukum sedekah ialah sunnah. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi.

Sedekah adalah keseluruhan amal kebajikan yang dilakukan setiap pribadi muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia, termasuk untuk kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta ciptaan Ilahi guna memperoleh hidayah dan ridho Allah (Majid, 2017).

Sedekah adalah pemberian berupa sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir, miskin) dengan tujuan beribadah (mencari pahala) kepada Allah semata. Sedekah pada prinsipnya sama dengan infaq hanya saja sedekah memiliki pengertian yang lebih luas. Sedekah dapat berupa bacaan tahmid, takbir, tahlil, istighfar maupun bacaan-bacaan kalimat tayyibah lainnya, sedekah juga dapat berupa pemberian benda atau uang, bantuan tenaga atau jasa serta menahan diri dari tidak berbuat kejahatan (Syafiq, 2018).

Pengertian Mobile Banking

Mobile banking adalah fasilitas atau layanan perbankan dengan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti telepon genggam, dengan penyediaan fasilitas untuk transaksi perbankan melalui aplikasi (flagship) pada telepon genggam (Jilani et al., 2022). *Mobile Banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. Bank Syariah Indonesia meluncurkan aplikasi *Mobile Banking* yang disebut dengan BSI

Mobile. Manfaat penggunaan *Mobile Banking* bagi nasabah meliputi membuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Manfaat dapat meningkatkan kinerja yang berdampak terhadap penggunaan teknologi (Putra & Lestari, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan dari menyusun proposal sampai laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret 2022 sampai dengan selesai di PT. BSI. KCP Gunung Tua. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang lawas Utara Lokasi penelitian yang di teliti adalah PT. Bank Syariah indonesia Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua Jl.SM. Raja No.234 Kel. Pasar Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Paluta.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Peneliti mendeskripsikan tentang analisi literasi zakat infaq shadaqah nasabah melalui penggunaan mobile banking pada PT. BSI KCP Gunung tua.

Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia, atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Subjek dalam penelitian ini adalah Customer Service dan nasabah pada PT. BSI KCP Gunung tua yang menggunakan *mobile banking* yang berjumlah 857 orang, tetapi hanya di fokuskan pada 17 orang yang menggunakan BSI *mobile*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling*.

Data primer penelitian ini Yaitu data perolehan hasil dari penelitian lapangan pada PT. BSI KCP Gunung tua. Data sekunder dari penelitian ini di peroleh dari perusahaan yang dapat dilihat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di PT.BSI KCP Gunung tua.

Jadi penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka kepada nasabah yang menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia KCP Gunung tua. Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian biasa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan (Ahmad et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan semua responden menunjukkan bahwa literasi nasabah terkait zakat infaq dan shadaqah pada PT. BSI KCP Gunung tua

sangatlah bagus, baik itu pengetahuan secara umum, perhitungan, asnaf, objek maupun institusi zakat. Namun, dalam hal pengetahuan digital zakat nasabah masih minim dikarenakan nasabah lebih terbiasa dengan manual dalam pembayaran zakat infaq dan shadaqah.

Zakat merupakan perintah agama dan merupakan rukun Islam yang ketiga. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan, sedangkan zakat mal merupakan zakat harta yang dapat dilaksanakan sepanjang tahun ketika harta tersebut telah mencapai nisab dan haul. Zakat fitrah berfungsi untuk menyucikan jiwa, sedangkan zakat mal berfungsi untuk menyucikan harta. Selain itu, zakat yang diberikan oleh muzakki (pemberi zakat) akan sangat membantu meringankan beban bagi mustahiq (penerima zakat). Zakat diwajibkan atas setiap umat Islam di seluruh dunia termasuk di Indonesia khususnya Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berkembangnya SI/TI termasuk pada perbankan syariah membuat perubahan yang sangat signifikan. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Gunung tua sejauh ini telah melakukan banyak inovasi dalam melayani nasabah. Memanfaatkan SI/TI merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan bisnis dan pelayanan bank. Salah satu inovasi yang dilakukan BSI KCP Gunung tua dengan menghadirkan BSI *mobile*.

Bank Syariah Indonesia (BSI) *Mobile* merupakan salah satu saluran distribusi yang digunakan untuk mengakses rekening nasabah melalui smartphone menggunakan jaringan teknologi 3G/4G dan Wifi yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia, dapat di install pada playstore atau appstore. Setelah diumumkan secara resmi pada tanggal 01 Februari 2021 Bank Syariah Indonesia mulai merilis BSI *Mobile* dengan pembaharuan fitur dan informasi notifikasi, sampai saat ini BSI terus melakukan perbaikan sistem transaksi perbankan.

Adapun informasi yang diperoleh dari pihak bank mengenai jumlah nasabah yang menggunakan layanan jasa *mobile banking* mulai diberlakukan sejak berdirinya BSI KCP Gunung tua pada tahun 2010, dalam hal penggunaan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia memperoleh peningkatan jumlah nasabah tiap tahunnya sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang, peningkatan itu dilihat dari kunjungan nasabah yang datang ke Bank Syariah Indonesia yang ingin membuka rekening.

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa PT. BSI KCP Gunung tua setiap bulannya selalu menaik terkait nasabah yang membuka rekening ini di karenakan salah satunya *mobile banking*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengguna belum optimal dalam menggunakan BSI *Mobile* karena minimnya pengetahuan Pengguna dan masih ada nasabah yang masih nyaman untuk menggunakan transaksi secara manual dengan datang langsung ke bank.

Untuk lebih memaksimalkan dan meningkatkan nasabah pengguna aplikasi BSI *Mobile* maka program yang dilakukan oleh pihak bank yaitu memasarkan produk tersebut. Setelah

nasabah lebih mengetahui dalam penggunaan BSI *mobile* ini, nasabah lebih terbantu dalam setiap hal karena kenyamanan dan keamanan yang diberikan BSI *mobile* sehingga nasabah tidak ragu untuk menggunakan BSI *mobile*, menggunakan BSI *mobile* menghemat waktu para penggunanya tanpa harus membuang-buang waktunya untuk antri di kantor-kantor cabang terdekat atau ke counter ATM untuk melakukan transaksinya

Aplikasi ini dapat diakses melalui aplikasi *Smartphone Android*. Dengan aplikasi ini para nasabah akan semakin mudah menggunakan transaksi layanan *Mobile Banking* dimanapun dan kapanpun. Kemudian srateginya bukan hanya itu, jadi BSI juga melakukan strategi promosi. Strategi Optimalisasi *Mobile Banking* dalam rangka optimalisasi dalam penggunaan *Mobile Banking* pihak PT. BSI KCP Gunung tua membuat beberapa strategi agar penggunaan *Mobile Banking* BSI dapat meningkat dan nasabah mengenal *Mobile Banking* sehingga nasabah ingin menggunakan aplikasi *Mobile Banking*.

Kesadaran penggunaan *mobile banking* dapat dikatakan sebagai adanya perasaan yang tumbuh pada diri pengguna *mobile banking* untuk melakukan suatu kewajiban mereka sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dan mereka pahami. Karena zakat online ini memiliki potensi yang amat besar untuk perekonomian masyarakat, mengingat masyarakat Indonesia merupakan jumlah muslim terbesar di dunia. Dan tak dipungkiri bahwa muslim Indonesia juga sebagai pengguna *mobile banking* yang aktif dalam aktivitas perbankan.

KESIMPULAN

Literasi nasabah tentang zakat infaq dan shadaqah sangat lah baik karena nasabah sudah terbiasa membayar zakat, infaq dan shadaqah ke BAZNAS. Nasabah mengetahui zakat secara umum, nasabah juga mengetahui perhitungan zakat, objek dan dampak zakat. Literasi nasabah tentang layanan BSI *mobile* yang sangat minim dan hanya beberapa orang saja yang sudah mengetahui layanan mobile banking. namun setelah membuka rekening di PT. BSI KCP Gunung tua nasabah baru dapat mengetahuinya, menurut nasabah BSI *mobile* dapat membantu nasabah mempercepat setiap transaksi yang dilakukan, dengan kata lain dapat mempersingkat waktu bagi penggunanya untuk melakukan transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). *Pengaruh Persepsi Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Miant Dosen IAIN Padangsidimpuan menjadi Nasabah di Bank Syariah*. Skripsi: IAIN Padangsidimpuan.
- Afandi, A. (2022). *Determinan Keputusan Muzaki Melaksanakan Pembayaran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi*.
- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 4, No 1 Tahun 2023 <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/JISFIM>

- Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v6i1.12600>
- Ahmad, S., Wasim, S., Irfan, S., Gogoi, S., Srivastava, A., & Farheen, Z. (2019). Qualitative v/s. Quantitative Research- A Summarized Review. *Journal of Evidence Based Medicine and Healthcare*, 6(43), 2828–2832. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/587>
- Asminar. (2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Keputusan Membayar Zakat Pada Kota Binjai. *At-Tawassuth*, III(3), 260–281.
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., Jain, V., Karjaluoto, H., Kefi, H., Krishen, A. S., Kumar, V., Rahman, M. M., Raman, R., Rauschnabel, P. A., Rowley, J., Salo, J., Tran, G. A., & Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59(May 2020), 102168. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168>
- Firdaus, D. H., Trapsila, A. P., & Ramadhita, . (2020). *Altruism, Religiosity and Happiness among Zakat Payers in Surabaya, Indonesia*. <https://doi.org/10.5220/0009924912041209>
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, R. S. P., & Dewi, S. (2020). Pengaruh inklusi dan literasi keuangan syariah terhadap peningkatan jumlah mahasiswa perbankan syariah di kota binjai. 7(2), 142–151.
- Hasan, M. A. (2017). *Berbagi Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jilani, M. M. A. K., Moniruzzaman, M., Dey, M., Alam, E., & Uddin, M. A. (2022). Strengthening the Trialability for the Intention to Use of mHealth Apps Amidst Pandemic: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052752>
- Kambali, M., & Rahman, F. (2021). Pengaruh Aplikasi Muzaki Corner Terhadap Minat Masyarakat Berzakat. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 175–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.413>
- Koksal, M. H. (2016). The intentions of Lebanese consumers to adopt mobile banking. *The International Journal of Bank Marketing*, 34(3), 327–346.
- Ma'fiah, M., Yughi, S. A., & Awaludin, T. (2018). Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v3i2.535>
- Majid, M. S. A. (2017). The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159–176. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302>

- Putra, W. M., & Lestari, E. D. (2022). The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island . *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 201(Icosiams 2021), 108–124. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.017>
- Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rohim, A. N. (2020). Revitalisasi Peran Dan Kedudukan Amil Zakat Dalam Perekonomian. *Journal Of Islamic And Finance Studies*, 1(1).
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Subantoro, V. (2018). *Keputusan Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli Cabang Solo*. Skripsi, IAIN Surakarta.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf. *Ziswaf, Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 24.